

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini 11 bulan. Adapun rincian penelitian dimulai dari perumusan masalah pada tanggal 02 Nopember 2015 setelah judul disetujui oleh tim seleksi judul Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya. Selanjutnya pada tanggal 2 Maret 2016 proposal penelitian di seminarkan, dan penelitian dilanjutkan hingga penulisan laporan akhir penelitian. Sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data pada bulan Maret - Mei 2016 setelah penyelenggaraan seminar proposal dan mendapat izin dari lembaga yang bersangkutan yaitu IAIN Palangka Raya. Namun, sewaktu-waktu apabila data sudah terkumpul sebelum batas waktu maka penelitian dianggap selesai, tetapi apabila batas waktu tiba dan pengumpulan data untuk penelitian belum selesai maka waktu dapat diperpanjang. Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai pada bulan Maret hingga bulan Oktober 2016.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, penulis menentukan di Desa Kanamit Jaya Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. Pemilihan Desa Kanamit Jaya hal ini untuk mempermudah penulis dalam melakukan riset penelitian, mengingat subjek dalam penelitian ini berdomisili di Desa Kanamit Jaya. Selanjutnya masyarakat di Desa Kanamit

Jaya masih memegang erat adat kebiasaan mereka yakni mengenai adat *mbecek* dan di Desa Kanamit Jaya terdapat permasalahan yang menurut penulis perlu untuk diteliti.

B. Pendekatan, Objek, dan Subjek Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan tentang adat *mbecek* dalam acara walimah pernikahan masyarakat Jawa di Desa Kanamit Jaya secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.¹ Serta memperhatikan dan menganalisis hasil dari wawancara dan penelusuran pustaka sesuai dengan pembahasan penulis dengan hasil penelitian yang akan disajikan secara naratif.

Pendekatan ini akan menghasilkan data deskriptif yaitu berusaha mengerti dan memahami suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam studi tertentu. Pendekatan ini untuk mengetahui dan menggambarkan secara apa adanya dengan jelas dan rinci mengenai orang-orang yang terlibat dalam adat *mbecek* dalam acara walimah pernikahan masyarakat Jawa dan bagaimana hukum Islam menyikapi permasalahan ini.

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah adat *mbecek* dalam acara walimah pernikahan masyarakat Jawa di Desa Kanamit Jaya. Untuk menentukan subjek penelitian penulis mengambil subjek penelitian di masyarakat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Suku Jawa dan beragama Islam.

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 75. Lihat Juga: Suharsimi Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, h. 43.

2. Bertempat tinggal di Desa Kanamit Jaya.
3. Pernah melaksanakan adat *mbecek*.
4. Berperan aktif dalam adat *mbecek* serta mengetahui secara langsung kegiatannya.
5. Pernah menghadiri adat *mbecek*.

Berdasarkan kriteria yang penulis sebutkan di atas, maka penulis menetapkan 20 subjek, yakni 10 orang subjek dari yang pernah menyelenggarakan adat *mbecek*, dan 10 orang subjek dari orang yang menghadiri adat *mbecek* dan belum pernah mengadakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya.

Tabel II
Data Subjek yang Melaksanakan Adat *Mbecek* dan Menghadiri Adat *Mbecek*

No	Nama	Pekerjaan	Sebagai	Alamat	Pendidikan
1	Mudrikah	Tani	Orang yang melaksanakan dan menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 7	SD
2	Darmi	Pedagang Sembako	Orang yang melaksanakan dan menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 1	SD
3	Syarifuddin	Tani	Orang yang melaksanakan dan menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 2	PGA
4	Eni	Penambang	Orang yang melaksanakan dan menghadiri Adat <i>mbecek</i>	RT. 7	SD
5	Yulita	Tani	Orang yang melaksanakan dan menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 2	SMEA
6	Katimun	Pedagang Ayam	Orang yang melaksanakan dan menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 5	SMP
7	Sarikin	Tani	Orang yang melaksanakan dan menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 7	SD
8	Surianto	Tani	Orang yang melaksanakan dan menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 9	SMP
9	Suripah	Tani	Orang yang melaksanakan dan menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 2	SD
10	Yajianto	Tani	Orang yang melaksanakan dan menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 8	PGA

Sumber: Observasi penulis di Desa Kanamit Jaya pada Tanggal 21-24 Oktober 2015.

Tabel III
Data Subjek Warga yang Menghadiri Adat *mbecek*

No	Nama	Pekerjaan	Sebagai	Alamat	Pendidikan
1	Mulyono	PNS	Orang yang menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 3	SMEA
2	Mudrikah J	Tani	Orang yang menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 1	SD
3	Paris	Pedagang Gerabah	Orang yang menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 6	SMP
4	Jemu	Tukang Kayu	Orang yang menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 4	SD
5	Suyaten	Penjual Jamu	Orang yang menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 4	SD
6	Siti Musaroh	Tani	Orang yang menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 3	SD
7	Boini	Pedagang Ayam	Orang yang menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 3	SD
8	Supardi	Tukang Nyelep Desa	Orang yang menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 9	SMP
9	Nita Boniah	Ibu Rumah Tangga	Orang yang menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 9	SMP
10	Yuliati	Guru TK/ Pegawai Kantor Desa	Orang yang menghadiri adat <i>mbecek</i>	RT. 8	SMEA

Sumber: Observasi Awal Penulis di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 21-24 Oktober 2015.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a. 2 (dua) orang tokoh adat Jawa Gimun dan Sardianto.
- b. 2 (dua) orang tokoh agama/tokoh masyarakat Fadil dan Supriyono.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini jenis data

yang dikumpulkan terdiri dari data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan (*literature research*) yang berupa bahan hukum baik bahan hukum primer, bahan hukum sekunder maupun bahan hukum tersier. Adapun data primer pada penulisan ini diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.²

Wawancara terbagi atas dua jenis yakni wawancara terstruktur³ dan wawancara tidak terstruktur⁴. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin, dalam wawancara ini penulis menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 108.

³ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Lihat: Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 190.

⁴Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Dalam wawancara tak terstruktur biasanya pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, terkadang disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Wawancara tak terstruktur biasanya dilakukan pada keadaan yang diantaranya: bila pewawancara berhubungan dengan orang penting, atau bila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan. Lihat: Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, h. 191.

diajukan.⁵ Sedangkan wawancara yang dimaksud adalah penulis meminta keterangan melalui dialog secara langsung terhadap para informan dan subjek untuk menggali keterangan yang berhubungan dengan adat *mbecek* dalam acara walimah pernikahan masyarakat Jawa di Desa Kanamit Jaya.

Dalam wawancara subjek dan informan dapat menjelaskan persoalan yang dimaksud oleh penulis. Penulis melewati proses wawancara kualitatif yakni wawancara yang tidak diarahkan (*non-directive*), yang mana agenda dan tujuan penelitian riset untuk memandu proses wawancara.⁶ Dari keterangan subjek, penulis mencatat data yang diperlukan dalam buku yang telah disediakan. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya.
- b. Pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya.
 - 1) Tempat Pelaksanaan;
 - 2) Pihak yang menghadiri dan melaksanakan;
 - 3) Tata cara pelaksanaan;
- c. Tinjauan Hukum Islam terhadap adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 190.

⁶Christine Daymon, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, Yogyakarta: Bentang, 2008, h. 258.

dilakukan pencatatan.⁷ Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁸

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, penulis mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.⁹ Tahap selanjutnya penulis harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai memfokuskan data atau informasi yang diperlukan sehingga penulis dapat menemukan pola-pola perilaku hubungan yang terus menerus terjadi. Observasi yang dilakukan penulis adalah pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya.

Sebagaimana observasi awal penulis pada bulan Oktober 2015 terdapat acara *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Penulis terlibat langsung dan turut serta dalam acara adat *mbecek*. Selanjutnya pada bulan Juli 2016 penulis juga melakukan pengamatan dan berperan serta dalam kegiatan *mbecek* di Desa Kanamit Jaya, dengan tujuan agar lebih memahami maksud dan arti dari *mbecek* an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan yang tertulis baik berupa hasil dialog saat wawancara berlangsung ataupun menghimpun data tertulis berupa hasil

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, h. 63. Lihat juga: Rony Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985, cet. II h. 62.

⁸Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 165.

⁹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 224.

penelitian, berkas-berkas, serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.¹⁰

Data *dokumenter* yang dimaksud penulis adalah;

- a. Keadaan Geografis Desa Kanamit Jaya.
- b. Struktur Pemerintahan di Desa Kanamit Jaya
- c. Buku catatan adat *mbecek* yang berisi jumlah sumbangan yang diberikan penyumbang.

D. Pengabsahan Data

Data yang telah terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data pada dasarnya belum memberikan arti apa-apa bagi tujuan suatu penelitian. Sebab data itu masih merupakan data mentah dan bahkan masih memerlukan pengabsahan. Dalam hal ini untuk mengabsahkan data yang telah penulis peroleh maka teknik yang digunakan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah salah satu dari banyak teknik pengabsahan bahan dan data hukum yang sudah terkumpul. Teknik pengabsahan ini ialah dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹ Pada dasarnya ada beberapa macam teknik triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, penyidik dan teori. Namun pada penelitian ini untuk memperoleh tingkat keabsahan data, yang digunakan adalah triangulasi sumber¹².

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 193.

¹¹*Ibid.*, h. 178.

¹²Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Lihat: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 83.

Sebagaimana pengabsahan data yang telah penulis lakukan yakni mengenai pemahaman *mbecek* an yang diutarakan oleh beberapa subjek dan informan tokoh masyarakat. Dalam wawancara para subjek dan salah satu informan menjelaskan pemahaman *mbecek* yakni sumbangan, kerukunan bahkan arisan. Selanjutnya penulis melakukan pengecekan kembali kepada tokoh adat maksud dari pemahaman para subjek tersebut menurut tokoh adat Sardianto:

Jenenge wong mahami niku kan bedo-bedo. Nanging artine lan maksute nggeh sami mawon. Mbecek niku sak benere nggeh kerukunan. Kerukunan niku nggeh mboten nyumbang mawon, namine mbantu kerepotane saudara niku nggeh kerukunan.

(Namanya orang memahami itu kan berbeda-beda. Namun arti dan maksudnya sama saja. *Mbecek* itu sebenarnya kerukunan. Kerukunan itu tidak hanya menyumbang saja, namanya membantu kesibukan saudara itu juga termasuk kerukunan)

Menurut keterangan Sardianto bahwasannya pemahaman masyarakat memang berbeda-beda, namun inti dari semua perbedaan itu adalah kerukunan masyarakat Jawa. Kerukunan tidak hanya menyumbang, tetapi membantu kerepotan warga yang mempunyai hajat merupakan kerukunan. Menggunakan pengabsahan data dengan mengkroscek kembali pemahaman dan maksud dari wawancara kepada yang lebih mengetahui sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif agar mendapatkan data dan pemahaman yang akurat.

Selanjutnya dalam pengabsahan data dokumen, penulis juga mengkroscek kembali kepada sekretaris desa mengenai data monografi desa, meskipun terdapat data secara jelas, namun penjelasan yang lebih rinci akan sangat memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data.

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.¹³ Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu;

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
3. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.¹⁴

¹³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, h. 105.

¹⁴Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 86.